

8 TOKOH WANITA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS BERGAYA POP ART

FIGURE 8 WOMEN AS INSPIRATION CREATION OF ART PAINTINGS POP ART STYLE

Oleh: Filisia Gones Purwaningtyas, psr fbs uny.nim : 0920624001
filisiagones@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses, dan bentuk lukisan yang disajikan dalam lukisan bergaya *pop art* yang mengambil 8 Tokoh Wanita sebagai objek penciptaan karya seni lukis.

Metode penciptaan karya melalui tahap observasi dengan pengamatan tidak langsung. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan cara membaca buku atau mencari referensi lewat internet. Langkah selanjutnya adalah proses visualisasi objek tokoh wanita kedalam lukisan bergaya *pop art*.

Setelah dilakukan pembahasan maka diperoleh hasil sebagai berikut : Konsep penciptaan lukisan initentang tokoh wanita sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis, dengan maksud mengapresiasi pencapaian hidup yang luar biasa dari para tokoh tersebut ke dalam media lukis. Potret diri dari tokoh wanita divisualisasikan kedalam lukisan bergaya *pop art*. Penggunaan warna pada lukisan tidak terpaku pada warna aslinya, penggunaan unsur ruang dan bidang pada beberapa lukisan tidak terpaku pada prinsip perspektif, yang bertujuan untuk menggali kemungkinan bentuk-bentuk lain yang menarik dan artistik. Proses visualisasi lukisan diawali tahap sketsa (sket global) dengan sket langsung di atas kanvas dengan menggunakan pensil. Keseluruhan gambar diberi *outline* hitam agar terlihat lebih artistik. Pada setiap lukisan, tokoh wanita menjadi tema penciptaan karya seni lukis. Begitu banyak tokoh-tokoh wanita yang sangat menginspirasi dan ingin diapresiasi kedalam media lukis, 8 tokoh wanita dipilih dengan pertimbangan melihat latar belakang eksistensi dirinya dalam berbagai bidang, yakni sosial, politik, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan.

Katakunci : *Pop Art*, Wanita

ABSTRACT

The purpose of Final Project Artwork is to describe the concept, themes, processes, and form of paintings presented in pop art paintings style which took 8 Women Personages as the objects creation of painting.

Methods of creating artworks through observation phase with indirect observation. Indirect observation was done by reading books or looking for references through the internet. The next step is the process of visualization objects of the women personage into pop art paintings style.

The results are: The concept of the creation of the paintings are about the women personage as an inspiration, with a purpose to appreciate the achievement of an extraordinary life of these personages into the media of painting. Self-portraits of women personages were visualized into a pop art paintings style. The use of color in the painting was not glued to the original colors, using space and field elements on some paintings were not glued on the perspective principle, had aims to explore the possibility of other forms which interesting and artistic. Visualization process begins with painting the sketch phase (global sketch) with a sketch directly on the canvas using a pencil. Overall images were given a black outline for more artistic appearances. In each painting, the women personages becomes the theme of the creation of artwork. So many women personages were very inspiring and would like to be appreciated into the media of painting, 8 women personages were chosen with consideration by their background of existence in various fields, namely social, political, educational, health, and culture.

Keyword: Pop Art, Women

PENDAHULUAN

Tuntutan persamaan hak wanita dalam berbagai bidang kehidupan sudah merupakan agenda di zaman sekarang ini. Prestasi dan keterampilan yang ditunjukkan kaum wanita selama ini sudah memunculkan anggapan bahwa antara wanita dan laki-laki tidak banyak terdapat perbedaan. Prestasi dan keterampilannya tersebut dapat dilihat dari peranan wanita dalam kehidupan sosial politik dan budaya. Kekuatan berupa ketegaran, ketegasan, dan ketepatan dalam mengambil keputusan merupakan ciri yang dimiliki wanita sekaligus menjadi syarat bagi kepemimpinannya.

Wanita luar biasa itu seolah-olah diturunkan dari surga untuk menjalankan tugas yang diberikan Tuhan kepada mereka : memperjuangkan hak asasi manusia, melayani sesama, mengembangkan ilmu pengetahuan, melestarikan kebudayaan, menjadi ibu sekaligus wanita karir, hingga menegakan demokrasi. Mereka adalah Aung San Suu Kyi, Christina Marthayahahu, Robin lim, Butet Manurung, Fransiska Miyati, Ayu Utami, Mira lesmana, dan Susi Pudjiastuti.

Begitupula perkembangan seni lukis saat ini berkembang begitu pesat, sehingga banyak bermunculan berbagai aliran dari kalangan para seniman modern dimasa kini sehingga banyak yang menghasilkan karya-karya yang spektakuler dengan berbagai macam ide dan gagasan serta pesan maupun kritikan yang disampaikan melalui lukisan-lukisan itu. *Pop art* atau *Popular art* adalah sebuah perkembangan seni yang di pengaruhi oleh budaya populer yang terjadi di masyarakat. Pada akhir tahun 1950-an seorang kritikus asal Inggris Lowrance Alloway beranggapan bahwa *pop art* menggambarkan apa yang ia lihat sebagai perubahan sikap kontemporer pada subjek dan teknik seni, bukannya berisi muatan langka seperti *bible*, mitos, atau legenda yang secara tradisional sering menjadi subjek seni murni namun dalam *pop art* yang menjadi inspirasi adalah budaya gaya

hidup, *Pop art* di desain berdasarkan dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Setiap situasi, ruang, dan waktu akan memberikan pengaruh pada penciptaan karya pelukis dan zamannya yang lebih khususnya pada bentuk *pop art* sendiri dalam seni rupa penuh warna-warna cerah, kontras, dan *simple*. Seperti lukisan Roy Lichtenstein dengan tema komik, Andy Warhol dengan tema produk umum biasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, *Collage* dari Richard Hamilton, Wedha Abdul Rasyid dengan tokoh-tokoh populer, dan masih banyak lagi bentuk karya yang cukup berbeda dari aliran seni lukis sebelumnya.

METODE PENCIPTAAN

A. Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi merupakan cara memperoleh pengetahuan yang terdapat di dunia ini melalui penggunaan panca indra atau dengan bantuan alat. Observasi kebanyakan diartikan sebagai suatu metode ilmiah karena asal katanya dari bahasa inggris yaitu *observe*. Metode penciptaan karya seni lukis ini menggunakan metode observasi. Dengan metode ini maka karya yang dihasilkan akan sesuai dengan konsep dan tema penciptaannya.

B. Tahap Improvisasi

Tahap ini dapat disebut sebagai tahap pembuatan sketsa alternatif, dimana dibuat banyak sketsa yang berkaitan dengan tema maupun konsep setiap karya. Pembuatan sketsa alternatif ini memberikan banyak peluang untuk mengolah komposisi, anatomi yang sesuai gaya tubuh (*gesture*), dan ekspresi dari objek atau figur. Sketsa pada kertas yang sudah siap dipindahkan ke dalam kanvas. Sketsa berdasarkan pada komposisi yang harmonis, anatomi yang tepat berdasarkan gaya tubuh (*gesture*) yang ingin ditampilkan, ekspresi wajah yang diinginkan, hingga teknik pewarnaannya yang sesuai. Semua

dipertimbangkan sesuai dengan kedalaman cerita yang ingin disampaikan.

C. Visualisasi

Visualisasi merupakan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik, dan sebagainya. Dalam karya seni visual disebut juga proses pengubahan konsep menjadi gambar (Mikke Susanto; 2011)

Bentuk visualisasi pada karya lukis ini bergaya *pop art*, karya-karya ditampilkan secara sederhana/*simple* terinspirasi dari karya-karya *pop art* yang telah ada sebelumnya. Secara gaya penggambaran objek, digunakan gaya penggambaran ilustratif yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik *pop art*. Karya-karya yang ditampilkan banyak diaplikasikan warna primer yang dipadukan dengan warna gelap, penempatan objek yang tidak teratur, tidak memperhatikan ruang atau bentuk, banyak unsur pengubahan bentuk, serta penambahan *outline* pada objeknya. Kemudian juga digunakan berbagai inspirasi karya lukis seperti lukisan WPAP dan *lettering*.

BAHAN, ALAT, DAN TEKNIK

Keseluruhan karya yang disajikan dalam tugas akhir ini menggunakan bahan, alat, dan teknik yang biasa digunakan untuk melukis secara konvensional, meliputi:

A. Bahan

1. Kanvas

Dalam penciptaan karya digunakan kanvas mentah, kemudian dilapisi lem kayu, setelah dilapisi lem kayu dikeringkan dengan cara diangin-anginkan, kemudian dilapisi dengan campuran cat tembok putih hingga menutup seluruh pori-pori kain. Hal ini dilakukan untuk menghindari pemakaian cat yang merembes hingga ke bagian belakang.

2. Cat

Cat yang digunakan adalah cat akrilik dengan pelarut air, dikarenakan sesuai karakter pada lukisan sehingga membutuhkan cat yang cepat kering. Cat akrilik yang digunakan disini adalah cat tembok dicampur dengan pewarna cat *sandy*. Cat akrilik mempunyai sifat yang tidak terlalu bau, sehingga ramah untuk melukis di dalam ruangan dan aman bagi kesehatan.

B. Alat

Setelah bahan-bahan untuk melukis tersedia, maka dibutuhkan berbagai macam alat untuk membantu pengerjaan lukisan, berbagai alat yang digunakan yaitu:

1. Kuas

Kuas yang berfungsi sebagai alat gores pada permukaan kertas mempunyai berbagai jenis dan ukuran. Kuas yang digunakan adalah kuas yang memiliki karakter bulu halus. Kuas dengan ujung berbentuk runcing digunakan untuk membuat *outline* dan menjangkau daerah-daerah yang sempit. Sedangkan kuas dengan ujung rata digunakan untuk membuat blok warna dengan jangkauan daerah yang lebih luas.

2. Pensil

Pensil digunakan pada saat pembuatan sketsa. Membuat sketsa menggunakan pensil lebih menghemat waktu dibandingkan jika menggunakan cat secara langsung pada permukaan kanvas karena sifatnya yang kering dan dapat dihapus jika terjadi kesalahan.

3. Penghapus

Penghapus digunakan setelah penebalkan menggunakan balpoin, tujuan agar rapidan bersih.

4. Wadah Cat/Palet

Wadah cat atau palet berfungsi sebagai tempat untuk mencampur cat akrilik sehingga muncul warna sesuai dengan yang diinginkan. Pencampuran cat dengan sedikit air agar tidak terlalu kental. Wadah cat yang

digunakan disini adalah bekas botol minuman
ringan yang

terbuat dari plastik. Bahan tersebut dipilih karena ringan dan tidak mudah pecah.

5. Kain Lap

Kain lap berfungsi sebagai alat untuk membersihkan dan mengeringkan kuas sebelum menggunakan warna yang berbeda, sehingga keaslian dan kecerahan warna yang disapukan tetap terjaga.

6. Tempat Air

Tempat air berupa toples bekas yang berisi air berfungsi sebagai tempat untuk menaruh air sebagai bahan pelarut dari cat akrilik dan juga untuk mencuci kuas.

C. Teknik

Teknik mutlak diperlukan dalam penciptaan sebuah karya, penguasaan bahan dan alat, adapun dalam teknik penciptaan dengan menerapkan beberapa hal yang menjadi teknik pembuatan serta proses penciptaan karya penulis, diantaranya adalah:

- a. Menentukan objek
- b. Menyiapkan alat dan bahan.
- c. Membuat sketsa obyek pada kertas dengan pensil.
- d. Memberikan warna-warna pada objek lukisan.
- e. Membuat *outline* pada figur wanita
- f. Melakukan *finishing*.

BENTUK LUKISAN

A. Deskripsi Lukisan Wanita Tangguh



“Wanita Tangguh”

Cat Akrilik di atas Kanvas (110 x 140 cm)

2014

Karya dengan judul “Wanita Tangguh” adalah visualisasi dari seorang pahlawan wanita Indonesia, yang diusia mudanya ikut terjun dalam medan pertempuran. Pahlawan wanita tersebut bernama Christina Martha Tiahahu. Karya tersebut dibuat dengan menggunakan teknik basah *opaque* dan sapuan kuas secara *brush stroke*. Mengadopsi dari ciri khas lukisan bergaya *pop art*, dalam karya tersebut menggunakan warna-warna cerah pada objek utama. Warna yang menjadi latar dari objek utama gambar menggunakan warna kuning, warna kuning merupakan warna yang cerah dan terang sehingga menimbulkan kesan bercahaya. Selaras dengan kehadiran Christina ditengah perjuangan bangsa Indonesia pada saat itu.

Objek utama dari karya tersebut didistorsi dengan mengadopsi dari lukisan-lukisan bergaya *pop art*. Hal itu terlihat dari detail rambut, mengandung unsur bidang dengan kontur garis dan *beroutline* hitam. Pada karya tersebut pewarnaan wajah menggunakan gradasi wajah dari gelap menuju terang, menimbulkan kesan *middle value*. Dalam karya tersebut objek utama berada dalam sebuah bidang berbentuk lingkaran berwarna kuning, hal ini kontras dengan latar belakang karya tersebut yang berwarna *low value*, sehingga objek utama karya tersebut menjadi *center of interest*.

Selain objek utama, terdapat pula objek pendukung. Gambar senapan yang telah *distilasi* kedalam bentuk siluet dengan warna merah, putih, dan biru, serta gambar golok dan tombak yang distilasi, menjadi objek pendukung pada karya tersebut. Penggunaan warna merah, putih dan biru pada objek pendukung, mengadopsi dari warna bendera penjajah pada saat itu, sedangkan letak golok dan pedang mengapit objek utama, memiliki maksud dengan senjata tersebut, Christina melawan penjajah. Latar

belakang karya tersebut, menggambarkan
senapan-senapan

yang disusun dengan ritme acak dan dengan bentuk yang berbeda-beda. Penggunaan warna abu-abu sebagai latarbelakang karya menciptakan kesan gelap dan kelabu, ini sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat masa penjajahan. Abu-abu tua sebagai warna dari siluet senapan-senapan dikombinasi abu-abu muda sebagai latar belakang karya, hal ini menimbulkan kesan harmonis.

A. Deskripsi Lukisan Wanita Demokrasi



“Wanita Demokrasi”

Cat Akrilik di atas Kanvas (140 x 110 cm)
2015

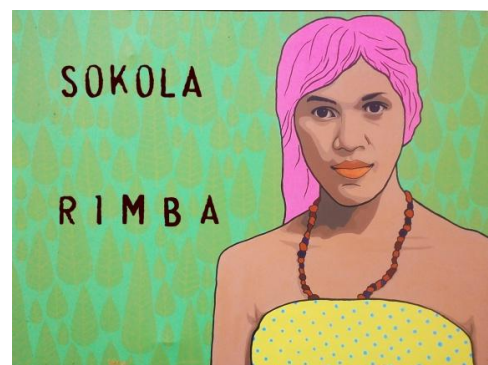
Karya di atas berjudul “Wanita Demokrasi”, memvisualisasikan tokoh wanitaperaih Nobel Perdamaian berasal dari Negara Myanmar bernama Aung San Suu Kyi. Potret diri tokoh wanita tersebut divisualisasikan dengan mendistorsi potret asli kedalam bentuk lukisan bergaya *pop art*. Pewarnaan wajah pada objek utama, menggunakan warna-warna bergradasi *middle value*, sedangkan pewarnaan badan menggunakan warna biru dengan *divariasi polka dot*. Bidang gambar objek karya tersebut diikat dengan *outline* hitam.

Objek utama karya tersebut diletakan pada tengah kanvas, dengan penggunaan warna-warna cerah yang kontras dengan latar belakang gambar, serta proporsi gambar yang hampir mendominasi seluruh bagian

kanvas, menjadikan objek utama karya tersebut sebagai *point of interest*. Objek pendukung dilukiskan pada pojok kanan atas dan kiri bawah dari objek utama, dengan *lettering DEMOCRACY* dan *WOMAN*, ditampilkan kontras dengan latar belakang karya. Warna merah muda dipilih untuk menampilkan kesan wanita, keibuan, damai dan nyaman, ini mencerminkan dari kepribadian sang tokoh objek utama.

Lettering dalam karya tersebut menggunakan jenis *font arial black*, dengan karakteristik tanpa kait atau *sans serif* dan ciri fisik tegas. Latar belakang karya tersebut menggunakan *lettering* dengan ritme teratur. Menggunakan warna oranye dan oranye tua, hal ini menimbulkan kesan harmonis. Warna oranye merupakan kombinasi warna merah dan kuning, warna oranye memberikan kesan bersemangat dan energik, selaras dengan kepribadian dari objek lukis. Pemilihan warna-warni yang cerah sebagai pewarnaan objek utama dan pewarnaan kontras pada objek pendamping, serta berlatar belakang kontras dengan objek utama dan pendamping menciptakan satu kesatuan yang utuh, lebih terlihat *eye catching* atau menarik perhatian penikmat seni.

B. Deskripsi Lukisan Guru Anak Rimba



“Guru anak Rimba”

Cat Akrilik di atas Kanvas (110 x 140 cm)
2015

Karya dengan judul “Guru Anak Rimba”, menggambarkan tokoh wanita yang mengabdikan dirinya untuk mengajar anak-

anak suku pedalaman Sumatra. Butet Manurung, lahir ditengah gemerlap ibukota, tidak lantas membuatnya terlelap dalam hingar-bingar perkotaan. Ia meninggalkan ibu kota dan memilih mengajar anak-anak rimba.

Visualisasi karya tersebut didistorsi kedalam bentuk lukisan bergaya *pop art*. Penempatan objek utama karya tersebut mendominasi sebagian kanvas sebelah kanan, dan *lettering* “Sokola Rimba” pada bagian kiri kanvas memberikan keseimbangan pada karya tersebut. Teknik pewarnaan pada objek utama karya tersebut menggunakan warna-warna cerah, hal ini mengadopsi dari ciri khas lukisan bergaya *pop art*. Penggunaan warna merah muda dalam pewarnaan rambut memberi kesan wanita, serta terdapat kontur garis hitam, untuk menimbulkan kesan helaian rambut. Warna-warna *tint value* dipilih untuk pewarnaan wajah dan kulit dari objek utama, menggunakan warna yang lebih terang dari warna objeknya sehingga menimbulkan kesan *contras value*. Penggunaan *outline* hitam pada setiap bidang bertujuan untuk mempertegas visualisasi tokoh wanita pada karya tersebut.

Objek utama dalam karya tersebut digambarkan mengenakan busana “kemben”, digambarkan demikian karena mengadopsi dari busana yang dikenakan oleh para wanita suku rimba. Objek pendamping dalam karya dimunculkan guna member kesan *balance* pada karya tersebut. Objek pendamping dalam karya tersebut berupa *lettering* “Sokola Rimba”, dengan menggunakan jenis *font* yang digayakan atau *decorative font*. Penggayaan huruf pada objek pendamping dimaksudkan untuk memunculkan kesan rimba yang kuat dalam karya tersebut. Latar belakang karya tersebut menggunakan bentuk daun yang distilasi dengan ritme teratur berbeda ukuran. Pemilihan warna hijau sebagai latar belakang gambar mempunyai makna, kesan natural atau warna yang membumi, warna ini

juga menenangkan dan santai. Hal itu selaras dengan kepribadian seorang Butet Manurung. Pemilihan warna cerah *high value* pada objek utama dan pemberian warna hijau *low value* pada latar belakang memunculkan kesan kontras sehingga objek utama terlihat sebagai *point of interest*.

C. Deskripsi Lukisan “Ibuk”



“Ibuk”

Cat Akrilik di atas Kanvas (110 x 140 cm)

2016

Karya tersebut berjudul “Ibuk”, adalah visualisasi dari seorang tokoh wanita yang menjadi inspirator utama penulis dalam menciptakan karya seni lukis. Beliau adalah ibu Fransiska Miyati, ibu yang mendedikasikan hidupnya untuk mengabdikan pada keluarga dan kemanusiaan. Beliau merupakan ibu kandung dari penulis. Karya ini tercipta, sebagai bentuk kado kecil untuk semua pengorbanan beliau merawat dan membimbing anak-anaknya.

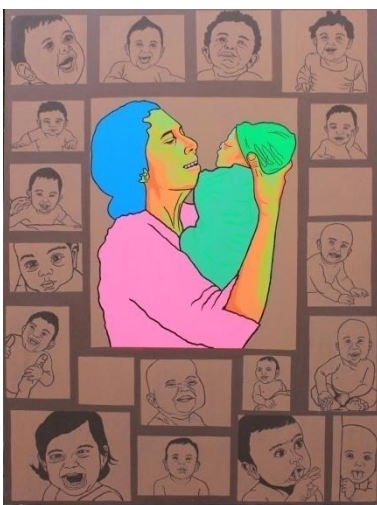
Teknik pewarnaan karya tersebut menggunakan teknik *opaque* dan sapuan kuas secara *brush stroke*. Dalam karya tersebut dilukiskan potret dua orang yang telah didistorsi dari potret diri kedalam lukisan bergaya *pop art*. Pemilihan warna untuk objek utama, menggunakan warna-warna *tint value* sedangkan pemilihan warna untuk objek pendamping menggunakan warna-warna *low value*, sehingga menimbulkan kesan *kontras value*. Pemilihan warna yang kontras antara objek utama dan objek pendamping, serta penempatan objek utama yang mendominasi

seluruh bagian kanvas memberi kesan objek utama sebagai *point of interest*.

Kontur garis di munculkan pada bidang rambut, guna member kesan helaian-helaian rambut. Bidang gambar pada objek utama dan objek pendamping gambar diikat dengan *outline* hitam. Pada latar belakang karya tersebut terdapat gambar berbentuk lingkaran dengan ritme teratur. Dalam setiap lingkaran yang menjadi latarbelakan karya tersebut tertera simbol-simbol yang mengkisahkentang objek utama gambar. Objek utama karya tersebut adalah seorang ibu dan perawat, sehingga dalam latar belakang karya tersebut dimunculkan simbol-simbol tentang kehamilan, janin, embrio dan keperawatan.

Dalam karya tersebut terdapat dua figure perempuan dan laki-laki, sehingga memunculkan ide untuk memberikan warna latarbelakang biru dan merah muda. Kesatuan terlihat dari komposisi warna kontras antara objek utama dan objek pendukung serta latar belakang simbol-simbol dengan ritme teratur berwarna *soft value*.

D. Deskripsi Lukisan Robin Lim



“Bumi Sehat”

Cat Akrilik di atas Kanvas (110 x 140 cm)

2015

Karya dengan judul “Bumi Sehat”, menggambarkan tokoh wanita yang mengabdikan dirinya dalam bidang kemanusiaan dan kesehatan. Melihat tingginya angka kematian ibu dan anak pasca melahirkan di daerah Bali, membuat hati nurani beliau tersentuh dan tergerak untuk bertindak. Beliau adalah Robin Lim, tokoh wanita berkebangsaan Amerika, yang telah menjadi warga Negara Indonesia. Visualisasi tokoh wanita pada karya tersebut didistorsi dengan lukisan bergaya *pop art*. Dalam karya tersebut dimunculkan warna-warna terang dalam objek utama gambar, mengadopsi ciri khas pewarnaan lukisan bergaya *pop art*. Pewarnaan pada objek utama gambar menggunakan warna-warna *tint value* kontras dengan latar belakang karya tersebut yang menggunakan warna-warna *low value*.

Penempatan figur objek utama pada karya tersebut terletak pada tengah kanvas dengan *pose* sedang menggendong bayi. Penggunaan warna *tint value* pada setiap bidang objek utama dan diikat dengan *outline* hitam, memunculkan kesan objek utama sebagai *point of interest*. Pewarnaan wajah dan kulit pada tokoh utama gambar tersebut menggunakan warna-warna bergradasi. Selain objek utama, pada karya tersebut ditampilkan juga objek pendukung. Objek pendukung berupa potret dari anak-anak balita, menggunakan komposisi susunan bentuk dengan ritme teratur beda gambar. Dengan adanya objek pendukung membantu menjelaskan latarbelakang kisah dari objek utama. Kesan kesatuan muncul dari penggabungan bidang objek utama yang berwarna-warni dengan outline hitam untuk mempertegas sketsa gambar di padukan dengan latar belakang berwarna gelap serta dimunculkannya sketsa potret anak-anak, dengan demikian karya tersebut terlihat *eye cathing* atau menarik perhatian.

E. Deskripsi Lukisan Ayu Utami



“Ayu Utami”

Cat Akrilik di atas Kanvas (110 x 140 cm)
2016

Karya tersebut menggunakan cat akrilik dengan teknik *opaque* dan sapuan kuas secara *brush stroke*. Dalam karya tersebut potret diri Ayu Utami didistorsi kedalam bentuk lukisan bergaya *pop art*. Mengadopsi ciri khas dari lukisan bergaya *pop art*, setiap bidang dalam karya tersebut ditampilkan dengan menggunakan warna-warna cerah dan kontras.

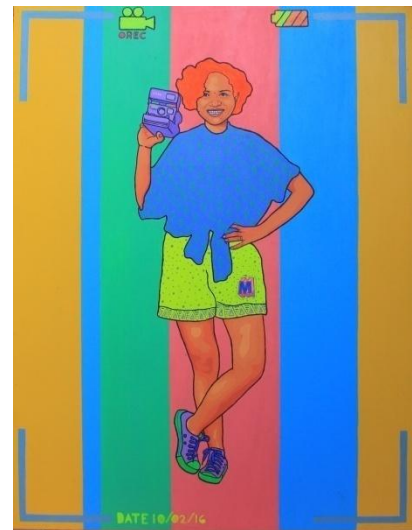
Visualisasi potret diri dari Ayu Utami pada karya tersebut menjadikan objek utama gambar. Peletakan objek utama gambar pada karya tersebut tepat di tengah kanvas, digambarkan sedang duduk ditengah-tengah sebuah lemari dengan *pose* bak seorang model, menjelaskan tentang riwayat Ayu Utami yang pernah menjadi seorang model. Selain ditampilkan objek utama, objek pendamping juga ditampilkan sekaligus mendapatkan komposisi keseimbangan atau *balance* dan prorspi visual lukisan yang menjadikan kesatuan. Bidang dengan memunculkan kesan semu menjadi objek pendamping dalam karya tersebut. Pemilihan warna *middle value*, biru muda di kombinasikan dengan biru tua dengan *outline* hitam sebagai pengikat bidang, menimbulkan kesan bervolume pada objek pendamping. Hal ini kontras dengan warna-

warna yang digunakan dalam pewarnaan objek utama.

Objek utama karya tersebut perwarnaan setiap bidangnya menggunakan warna-warna *tint value* dan diikat dengan *outline* hitam. Wajah dan kulit pada karya tersebut diberi warna-warna bergradasi dan terlihat kontras dengan bidang lainnya. Latar belakang karya tersebut terdapat gambar-gambar yang mengkisahkan latarbelakang dari keseharian objek utama sebagai seorang penulis. Dimunculkan gambar-gambar yang berhubungan erat dengan dunia penulisan yakni tinta, buku-buku dan mesin ketik. Gambar-gambar tersebut telah distilasi kedalam bentuk yang lebih sederhana dan ditata dengan ritme yang acak namun beraturan tidak saling tumpang tindih.

Penggunaan warna *low value* sebagai latarbelakang terlihat kontras dengan warna-warna *tint value* pada objek utama, hal ini menimbulkan kesan objek utama sebagai *point of interest gambar*.

F. Deskripsi Lukisan Mira Lesmana



“Mira Lesmana”

Cat Akrilik di atas Kanvas (110 x 140 cm)
2016

Karya tersebut berjudul “Mira Lesmana”, merupakan bentuk visualisasi dari tokoh wanita Indonesia. Mira Lesmana

merupakan tokoh Indonesia yang mendedikasikan dirinya dalam dunia perfilman Indonesia. Karya tersebut menggunakan teknik *opaque* dan sapuan kuas secara *brush stroke*. Visualisasi potret diri dari tokoh Mira Lesmana dalam karya tersebut telah didistorsi ke dalam lukisan bergaya *pop art*. Dalam karya tersebut potret dari Mira Lesmana menjadi objek utama.

Peletakan objek utama terletak pada tengah lukisan dengan *pose* sedang memegang kamera. Pemunculan gambar kamera disini untuk menimbulkan kesan bidang pekerjaan yang digeluti oleh objek utama. Pemilihan warna pada setiap bidang gambar pada objek utama, menggunakan warna-warna cerah serta beroutline hitam untuk mempertegas sketsa gambar. Hal ini mengadopsi dari ciri khas warna-warna lukisan bergaya *pop art*. Wajah dan kulit objek utama gambar tersebut menggunakan warna-warna *midle value* yang bergradasi.

Latar belakang karya tersebut berupa susunan bidang sejajar dengan warna yang berbeda-beda. Hal ini ditampilkan demikian, sebagai bentuk apresiasi dari poster film karya Mira Lesmana yang paling fenomenal. Dalam latar belakang karya tersebut juga ditampilkan objek pendamping berupa ornament-ornamen *in frame kamera*, mengilustrasikan objek utama sedang berada dalam *shoot camera*. Peletakan objek utama pada tengah kanvas serta berlatar belakang garis-garis berwarna datar, memunculkan kesan objek utama sebagai *point of interest*.

G. Deskripsi Lukisan Ibu Susi



“Ibu Susi”

Cat Akrilik di atas Kanvas (110 x 140 cm)
2016

Karya tersebut berjudul “Ibu Susi”, merupakan visualisasi dari tokoh Indonesia yang bergelut dalam bidang politik dan bisnis. Tokoh wanita tersebut bernama Susi Pudjiastuti, seorang ibu, pengusaha dan kini menjadi seorang menteri. Tokoh tersebut sangat menginspirasi penulis, melihat dari biografi beliau yang penuh dengan perjuangan. Sempat mengalami kegagalan dalam dunia pendidikan, dan diremehkan kemampuannya, menjadikan beliau wanita yang tangguh.

Pewarnaan pada setiap bidang gambar dalam karya tersebut menggunakan warna-warna cerah dengan *outline* hitam sebagai pengikat. Wajah dan kulit dari objek utama gambar menggunakan teknik perwarnaan yang bergradasi dengan menggunakan warna-warna *tint value*. Pada bagian rambut menggunakan kontur garis hitam, agar menimbulkan kesan helaian rambut.

Potret diri dari Susi Pudjiastuti, menjadi *center of interest* dalam karya tersebut. Hal ini terlihat dari peletakan objek utama berada pada tengah kanvas serta penggunaan warna-warna yang kontras dengan objek pendukung. Selain ditampilkan objek utama, objek pendamping juga ditampilkan sekaligus mendapatkan komposisi keseimbangan atau *balance* dan proporsi visual lukisan yang menjadikan kesatuan. Dalam lukisan tersebut

terdapat beberapa objek pendukung diantaranya ilustrasi pesawat terbang dan kapal laut yang terletak tepat di kanan dan dikiri objek utama, serta *lettering* “*The Mad Woman*” terletak pada bagian bawah objek utama. Latar belakang karya tersebut menggunakan ritme susunan bentuk lingkaran sama warna. Penggunaan warna kuning pada latar belakang karya tersebut sangat kontras dengan objek utama dan objek pendukung, demikian justru karya tersebut terlihat selaras dan menarik.

PENUTUP

Kesimpulan

Inti dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep visualisasi potret diri tokoh-tokoh wanita, berawal dari membaca sebuah artikel tentang wanita-wanita tangguh, menginspirasi munculnya ide untuk memvisualisasikan kedalam karya seni lukis. Setiap bentuk atau objek dideformasi menggunakan warna datar diikat warna hitam. Penggunaan warna-warna datar terang, serta terdapat *lettering* sebagai objek pendukung. Latar belakang karya tersebut menggunakan komposisi unsur seni rupa, yang menjelaskan tentang biografi tokoh wanita.
2. Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan tentang potret 8 tokoh wanita yang menginspirasi untuk diangkat dalam karya seni lukis. Berawal dari membaca buku “Wanita-Wanita Sukses Sepanjang Masa”, diulas para wanita mampu menjadi inspirasi dan membuktikan bahwa dunia tak segelap apa yang dipikirkan banyak orang atas potensi wanita. 8 tokoh wanita dipilih dengan pertimbangan melihat latar belakang eksistensi dirinya dalam berbagai bidang, yakni sosial, politik, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan. 8 tokoh wanita tersebut diantaranya Christina Marthayahahu, Aung

San Suu Kyi, Butet Manurung, Fransiska Myati, Ayu Utami, Robin Lim, Mira Lesmana, dan Susi Pujiastuti.

3. Visualisasi lukisan menggunakan cat akrilik pada kertas menggunakan teknik basah. Prosesnya diawali dengan mencari potret-potret tokoh wanita melalui media online. Kemudian pembuatan sketsa di atas kertas, objek pada lukisan dilakukan pengayaan dengan prinsip stilasi, pengubahan dengan deformasi, dan menonjolkan objek yang menjadi ciri khas distorsi. Selanjutnya teknik pewarnaan dengan teknik basah dengan media cat akrilik secara *opaque*, serta kombinasi teknik penggunaan kuas secara *brushstroke*, dan diberi *outline* agar tampak semakin menarik.

4. Bentuk lukisan yang divisualisasikan dari tema potret tokoh wanita, bergaya *pop art*. Karya yang disajikan sebanyak 8 karya dengan judul sebagai berikut: *Wanita Tangguh* (110x140cm), *Wanita Demokrasi* (140x110cm), *Guru anak Rimba* (110x140cm), *Ibuk* (110x140cm), *Bumi Sehat* (140x110cm), *Mira Lesmana* (140x110cm), *Ibu Susi* (110x140cm)

DAFTAR PUSTAKA

- Detahestia. 2015. *Wanita-Wanita Sukses Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Charissa Publisher
- Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- _____. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. 2008

Mengetahui

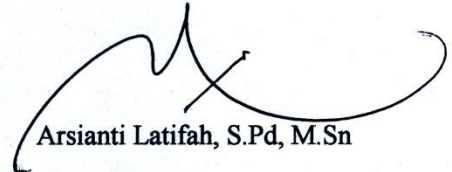
Dosen Pembimbing

Reviewer



Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M. Si.

NIP 19581014 198703 1 002



Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn

NIP 19760131 200112 2 002